

PELATIHAN APLIKASI AKUNTANSI PRO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SISWA SMK SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

Intan Monica Gulo¹, Tri Hartati Sukartini Hulu², Intensi El Roy Zendrato³, Alfis Orienterry Hia⁴, Sanday Kurnia Sang Putra Mei Zalukhu⁵, Serniati Zebua⁶, Dedi Irawan Zebua⁷, Kurniawan Sarototonafo Zai⁸, Sophia Molinda Kakisina⁹, Noviza Asni Waruwu¹⁰, Nanny Artatina Bu'ulolo¹¹, Fakta Solala Zebua¹², Intan Permata Hati Hulu¹³

¹ Universitas Nias; monica.intan2504@gmail.com

² Universitas Nias; tryhulu21@gmail.com

³ Universitas Nias; roymakan08@gmail.com

⁴ Universitas Nias; alfissss95@gmail.com

⁵ Universitas Nias; sandayzalukhu@gmail.com

⁶ Universitas Nias; sernizebua97@gmail.com

⁷ Universitas Nias; dedizebua8@gmail.com

⁸ Universitas Nias; kurniawans.zai@unias.ac.id

⁹ Universitas Nias; molindasophia@gmail.com

¹⁰ Universitas Nias; noivnoiv11@gmail.com

¹¹ Universitas Nias; nannyartatinabl@gmail.com

¹² Universitas Nias; faktasolala@gmail.com

¹³ Universitas Nias; intanhulu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-06-14

Revised 2026-06-30

Accepted 2026-07-21

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, khususnya pada proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dunia usaha saat ini membutuhkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep akuntansi, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi Jurusan Akuntansi SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dalam menggunakan Aplikasi Akuntansi Pro sebagai media penyusunan laporan keuangan perusahaan. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dengan total durasi 18 jam, melibatkan 35 siswa kelas XI Akuntansi sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui instrumen tes (pre-test dan post-test) serta rubrik penilaian praktik ketepatan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang terukur, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 54,2 meningkat signifikan pada post-test menjadi 85,6. Berdasarkan rubrik praktik, 88% peserta telah mencapai kriteria kelulusan minimal dengan mampu memahami siklus akuntansi, melakukan pencatatan transaksi secara digital, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi digital siswa terhadap

penerapan teknologi di bidang akuntansi sehingga mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Aplikasi Akuntansi Pro; Digitalisasi; Laporan Keuangan; Pelatihan; SMK

ABSTRACT

The advancement of information technology has significantly transformed accounting practices, particularly in recording transactions and preparing financial statements. Today's business environment requires graduates who not only understand accounting concepts but are also capable of operating digital accounting software. This community service program aimed to improve the knowledge and practical skills of 35 eleventh-grade. Accounting students at SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli in using the Accounting Pro Application for preparing company financial statements. The training was conducted over 3 days with a total duration of 18 hours. The implementation methods included lectures, software demonstrations, hands-on practice, and evaluation using measurable instruments such as pre-test, post-test, and a practical financial statement accuracy rubric. The results showed a significant improvement in participants' capabilities, with the average pre-test score increasing from 54.2 to 85.6 in the post-test. Furthermore, the practical rubric indicated that 88% of participants successfully achieved the minimum competence criteria, demonstrating their ability to understand the digital accounting cycle, record transactions digitally, and prepare financial statements more accurately and efficiently. This activity successfully bridged the digital competence gap and enhanced students' readiness to enter the workforce.

Keyword: Accounting Pro Application, Digitalization, Financial Statements, Training, Vocational School

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Intan Monica Gulo

Universitas Nias; monica.intan2504@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan dan dunia usaha. Transformasi digital mendorong organisasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi proses bisnis. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan signifikan adalah akuntansi. Proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah beralih menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Digitalisasi dalam bidang akuntansi tidak hanya mengubah cara perusahaan mengelola data keuangan, tetapi juga mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) saat ini lebih membutuhkan lulusan yang tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi akuntansi. Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, mengingat sebagian besar perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

Perubahan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai institusi yang berorientasi pada pembentukan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga harus memberikan pengalaman praktik yang relevan dengan kondisi nyata di dunia usaha dan industri.

Program keahlian Akuntansi di SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, serta mengoperasikan sistem informasi akuntansi sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun, kondisi awal di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara idealisme kurikulum DUDI dengan realitas kemampuan siswa. Berdasarkan observasi awal, tingkat penguasaan aplikasi akuntansi komputer pada siswa masih berada pada kategori rendah. Siswa sering kali mengalami kesulitan teknis dalam menyusun laporan keuangan yang seimbang dan tepat waktu karena pembelajaran sehari-hari masih didominasi oleh metode penyelesaian siklus akuntansi secara manual (menggunakan kertas kerja fisik).

Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas laboratorium komputer yang memadai dengan jumlah unit yang cukup untuk rasio siswa, pemanfaatannya untuk mata pelajaran aplikasi pengolah angka atau komputer akuntansi belum optimal akibat keterbatasan lisensi perangkat lunak komersial yang mahal serta minimnya pelatihan berkala bagi siswa. Keterbatasan ini melahirkan alasan kuat pemilihan Aplikasi Akuntansi Pro sebagai solusi dalam kegiatan PKM ini. Aplikasi Akuntansi Pro merupakan perangkat lunak berbasis digital yang bersifat user-friendly, ringan untuk spesifikasi komputer sekolah, memiliki fitur lengkap (mulai dari input jurnal hingga laporan keuangan otomatis), dan memiliki skema penggunaan yang mudah diakses tanpa kendala biaya lisensi yang membebani pihak sekolah. Kesenjangan kompetensi digital inilah yang melatarbelakangi tim PKM untuk menawarkan solusi berupa pelatihan intensif terstruktur.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Penggunaan aplikasi akuntansi dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara transaksi

keuangan dengan laporan keuangan yang dihasilkan. Senada dengan itu, pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan keterampilan praktis peserta didik, memperkuat kemampuan berpikir sistematis, serta meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja.

Aplikasi Akuntansi Pro dirancang untuk membantu pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan akun, penyusunan jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Penggunaan aplikasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami proses akuntansi secara lebih komprehensif karena setiap transaksi yang diinput akan langsung memengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat implementasinya dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan penggunaan Aplikasi Akuntansi Pro bagi siswa-siswi Jurusan Akuntansi SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai siklus akuntansi berbasis digital sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer.

Berbeda dengan kegiatan pelatihan akuntansi yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi atau simulasi sederhana, kegiatan pengabdian ini menekankan pada praktik langsung menggunakan Aplikasi Akuntansi Pro sebagai media pembelajaran. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar akuntansi, tetapi juga mengimplementasikan setiap tahapan siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, proses posting, hingga penyusunan laporan keuangan secara digital. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi teknis, literasi digital, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi Jurusan Akuntansi SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dalam menggunakan Aplikasi Akuntansi Pro sebagai media penyusunan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi berbasis digital, menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis dalam menyelesaikan kasus akuntansi, serta mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 10

hingga 12 Mei 2026, dengan alokasi waktu durasi pelatihan sebanyak 6 jam per hari (total 18 jam pelajaran). Sasaran dan karakteristik peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas XI Jurusan Akuntansi yang berjumlah 35 orang (terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan). Peserta dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan teori dasar akuntansi manual namun memerlukan peningkatan kompetensi (penajaman keterampilan) dalam penyusunan laporan keuangan berbasis digital untuk persiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Menurut Fitriyah et al. (2023), pelatihan berbasis praktik merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik karena memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory learning*), dipadukan dengan metode *learning by doing* agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi sebagaimana yang digunakan di dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan kegiatan dibagi secara sistematis ke dalam empat tahapan utama, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Diawali dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian Akuntansi untuk menetapkan jadwal pelatihan, melakukan sinkronisasi modul dengan kurikulum sekolah, serta melakukan instalasi dan uji coba Aplikasi Akuntansi Pro pada 35 unit komputer laboratorium. Pada tahap ini, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* objektif (20 butir soal pilihan ganda) serta skenario studi kasus transaksi perusahaan jasa untuk bahan praktik langsung.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan: Tahap ini menggabungkan penyampaian materi konseptual tentang digitalisasi akuntansi dan metode demonstrasi interaktif. Tim PKM memperagakan langkah demi langkah (*step-by-step*) penggunaan fitur Aplikasi Akuntansi Pro di depan kelas yang diproyeksikan melalui proyektor, mulai dari *setup* identitas perusahaan awal, penyusunan daftar akun (*chart of accounts*), hingga entri jurnal transaksi.
3. Tahap Pendampingan Praktik Mandiri: Setiap peserta secara mandiri menyelesaikan studi kasus siklus akuntansi perusahaan jasa selama 1 bulan penuh menggunakan Aplikasi Akuntansi Pro di komputer masing-masing. Tim PKM melakukan pendampingan intensif secara individual guna membantu mengatasi kendala teknis *input data* atau ketidakseimbangan (*unbalanced*) pada neraca saldo.
4. Tahap Evaluasi: Untuk mengukur keberhasilan program secara objektif dan menghindari klaim subjektif, tim PKM menggunakan tiga instrumen evaluasi terukur, yaitu:
 - a. Tes Kognitif (*Pre-test* dan *Post-test*): Digunakan untuk mengukur perbandingan tingkat pemahaman teoritis dan konseptual siswa sebelum dan sesudah pelatihan.
 - b. Rubrik Ketepatan Laporan Keuangan: Digunakan saat praktik langsung untuk menilai akurasi penjurnalan, ketepatan pemosisian akun, kecepatan penyelesaian, dan validitas hasil akhir laporan laba rugi serta neraca.
 - c. Kuesioner Respons Peserta: Menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, kemudahan penggunaan aplikasi, dan kemanfaatan program.

Indikator keberhasilan kegiatan yang ditetapkan adalah: (1) Adanya peningkatan signifikan secara statistik pada nilai rata-rata *post-test* dibanding *pre-test*; (2) Minimal 80% dari total peserta mampu menyelesaikan studi kasus praktik dengan tingkat ketepatan laporan keuangan minimal berskor 75 berdasarkan rubrik evaluasi yang ditetapkan. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan teknik statistik deskriptif berupa komparasi nilai rata-rata (*mean score*), sedangkan data kualitatif dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan perilaku dan kemandirian siswa selama program berlangsung.

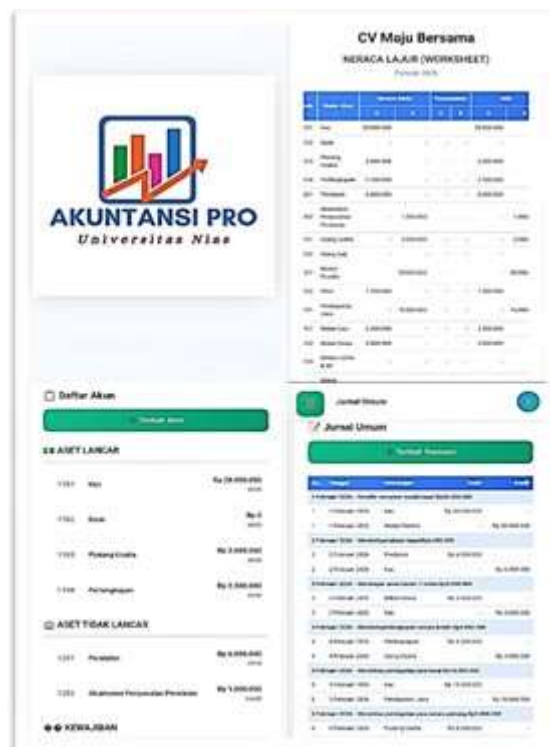
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dengan sasaran siswa-siswi Jurusan Akuntansi. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelaksanaan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi pada bidang akuntansi. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai perkembangan sistem informasi akuntansi, siklus akuntansi perusahaan, serta pentingnya penguasaan aplikasi akuntansi sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga dapat berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran akuntansi di sekolah. Penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses pencatatan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Oleh karena itu, penguasaan perangkat lunak akuntansi menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan pendidikan vokasi.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan Aplikasi Akuntansi Pro. Pada tahap ini tim pengabdian memperagakan secara langsung tahapan penggunaan aplikasi mulai dari pembuatan data perusahaan, penyusunan daftar akun (*chart of accounts*), pencatatan transaksi, proses posting hingga menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Demonstrasi dilakukan secara bertahap menggunakan contoh kasus perusahaan jasa sehingga peserta dapat mengikuti setiap proses yang diperagakan. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara mandiri menggunakan studi kasus yang telah disiapkan. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Pendekatan *learning by doing* tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta dapat memahami keterkaitan antara teori akuntansi dengan implementasinya pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi akuntansi berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan secara digital. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi berbasis digital. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar akuntansi secara teoritis, namun masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan setiap tahapan siklus

akuntansi ketika menggunakan aplikasi komputer. Setelah memperoleh penjelasan dan melakukan praktik secara langsung, peserta mampu melakukan pencatatan transaksi, mengelola daftar akun, melakukan proses posting, hingga menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Penggunaan perangkat lunak akuntansi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan analisis peserta didik karena mereka dapat melihat hubungan antara transaksi yang diinput dengan laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis



Gambar 1 Tampilan Aplikasi Akuntansi Pro

Proses pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang diterapkan dalam pengabdian ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif (Gambar 2 dan Gambar 3). Siswa tidak sekadar menghafal posisi debit dan kredit secara mekanis, melainkan dilatih untuk memiliki kemampuan analisis yang kuat terhadap bukti transaksi sebelum melakukan input digital. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan tingginya antusiasme peserta selama proses pelatihan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh tim pengabdian. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa penggunaan Aplikasi Akuntansi Pro membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan metode pencatatan manual yang selama ini digunakan dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta karena mereka memperoleh pengalaman yang lebih

dekat dengan kondisi nyata di dunia kerja. Temuan tersebut menyatakan bahwa pelatihan penggunaan software akuntansi mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.



Gambar 2 Pemaparan Materi



Gambar 3 Praktik Penggunaan Aplikasi

Untuk membuktikan efektivitas kegiatan dan menyajikan indikator keberhasilan yang sah dan terukur, tim pelaksana melakukan analisis komparasi hasil evaluasi kognitif sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan pelatihan pada 35 siswa peserta. Rekapitulasi perbandingan nilai tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Kemampuan Kognitif Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Penilaian	Nilai Pre-test (Sebelum)	Nilai Post-test (Sesudah)	Peningkatan (%)
Nilai Rata-rata (Mean)	54,2	85,6	57,9%
Nilai Tertinggi	75,0	100,0	33,3%
Nilai Terendah	30,0	70,0	133,3%
Tingkat Ketuntasan Klasikal (\$\ge 75\$)	14,2% (5 Siswa)	88,6% (31 Siswa)	74,4%

Data pada Tabel 1 membuktikan secara empiris bahwa pelatihan ini memberikan dampak peningkatan kemampuan yang signifikan. Sebelum pelatihan (pre-test), rata-rata nilai siswa hanya sebesar 54,2 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat rendah (14,2%), hal ini mengonfirmasi kondisi awal siswa yang masih awam terhadap operasionalisasi aplikasi akuntansi digital. Namun, setelah dilakukan intervensi berupa demonstrasi terstruktur dan praktik mandiri yang intensif, nilai rata-rata post-test meningkat drastis

menjadi 85,6, dengan persentase ketuntasan mencapai 88,6% (31 siswa berhasil melampaui KKM ≥ 75).

Sementara itu, berdasarkan hasil penilaian menggunakan Rubrik Ketepatan Laporan Keuangan saat proses praktik mandiri menggunakan studi kasus perusahaan jasa (CV Maja Bersama), diperoleh tingkat keberhasilan psikomotorik siswa yang diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Rubrik Praktik Ketepatan Laporan Keuangan

Aspek Penilaian Praktik	Rata-rata Skor (Skala 1-100)	Kategori Kemampuan
1. Akurasi Pembuatan Chart of Accounts	92,5	Sangat Terampil
2. Ketepatan Analisis & Input Jurnal Transaksi	82,1	Terampil
3. Validitas & Keseimbangan (Balancing) Neraca Saldo	84,3	Terampil
4. Otomatisasi & Logika Laporan Laba Rugi/Posisi Keuangan	88,0	Sangat Terampil
Rata-rata Skor Total Praktik	86,7	Terampil

Hasil dari kedua instrumen evaluasi di atas kemudian dihubungkan secara teoritis dengan empat pilar utama pengabdian:

1. **Konsep Literasi Digital:** Pelatihan ini berhasil mengubah paradigma siswa yang awalnya gagap teknologi akuntansi menjadi melek digital (*digitally literate*). Siswa tidak hanya mampu mengetik, tetapi terampil menavigasi menu digital, memahami arsitektur data akuntansi, dan menjaga keamanan input informasi keuangan.
2. **Kompetensi Akuntansi:** Penggunaan Aplikasi Akuntansi Pro memperkuat pemahaman substantif siswa terhadap siklus akuntansi. Hubungan sebab-akibat antara pengakuan sebuah transaksi (misal: beban dibayar di muka) terhadap penyajian pos aset atau beban di laporan keuangan akhir menjadi lebih nyata bagi siswa, karena sistem langsung memprosesnya secara *real-time*.
3. **Pembelajaran Berbasis Praktik:** Sesuai prinsip *learning by doing*, pembelajaran berbasis praktik terbukti memangkas waktu jenuh siswa. Keterlibatan motorik siswa dalam menekan tombol, mengisi kolom tabel digital, dan memecahkan error aplikasi secara mandiri menstimulasi retensi memori jangka panjang yang jauh lebih baik daripada sekadar mendengarkan ceramah satu arah.
4. **Kesiapan Kerja:** Dengan menguasai aplikasi akuntansi berbasis komputer, siswa memiliki bekal portofolio kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) modern, sehingga meningkatkan daya saing mereka saat memasuki pasar kerja pasca-kelulusan.

Kelebihan Aplikasi, Kendala Teknis, dan Respons Peserta: Kelebihan utama dari Aplikasi Akuntansi Pro ini terletak pada antarmukanya (*interface*) yang bersih, menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, memiliki alur menu logis yang linear dengan urutan siklus akuntansi,

serta tidak membutuhkan memori RAM yang besar. Kendala teknis yang sempat muncul selama kegiatan adalah terjadinya *crash* sistem kecil pada 2 komputer praktikan akibat kesalahan input format tanggal (MM/DD/YYYY terbalik dengan DD/MM/YYYY), serta adanya keterlambatan pemrosesan (*lag*) saat 35 siswa secara bersamaan melakukan ekspor laporan keuangan ke format PDF. Namun, kendala ini berhasil diatasi dengan cepat oleh tim PKM melalui pembaruan *setting regional* pada sistem operasi Windows di laboratorium.

Respons peserta yang dijangkau melalui kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi (skor rata-rata 4,6 dari skala 5,0). Para siswa menyatakan sangat antusias karena aplikasi ini membebaskan mereka dari rutinitas menghitung penjumlahan kolom buku besar secara manual yang melelahkan dan rentan salah hitung (*human error*). Keberlanjutan Penggunaan Aplikasi di Sekolah: Pihak sekolah, yang diwakili oleh Ketua Program Keahlian Akuntansi SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, menyambut baik luaran kegiatan ini. Sebagai bentuk keberlanjutan (*sustainability*), pihak sekolah berkomitmen untuk mengadopsi Aplikasi Akuntansi Pro sebagai salah satu perangkat lunak resmi yang digunakan dalam modul mata pelajaran Komputer Akuntansi pada semester-semester berikutnya. Tim PKM juga telah menyerahkan hak guna aplikasi beserta Modul Panduan Praktik Cetak kepada pihak laboratorium sekolah agar dapat digunakan oleh angkatan siswa berikutnya secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penggunaan Aplikasi Akuntansi Pro di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli terbukti berhasil secara signifikan dalam mencapai target indikator evaluasi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi terukur, terjadi peningkatan kompetensi kognitif yang tajam dengan kenaikan nilai rata-rata dari 54,2 (*pre-test*) menjadi 85,6 (*post-test*). Selain itu, rubrik ketepatan laporan keuangan menunjukkan performa praktik mandiri siswa mencapai skor rata-rata yang sangat baik yaitu 86,7, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88,6%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang dipadukan dengan pendampingan intensif efektif memangkas kesenjangan kompetensi digital siswa serta menumbuhkan kesiapan kerja terkomputerisasi.

Keterbatasan Kegiatan: Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan PKM ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: (1) Alokasi waktu pelatihan yang hanya 3 hari membuat pendalaman kasus transaksi masih terbatas pada ruang lingkup Perusahaan Jasa yang memiliki kompleksitas transaksi cenderung sederhana; (2) Karakteristik pencatatan persediaan barang dan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) untuk entitas perusahaan dagang dan manufaktur belum sempat disimulasikan akibat durasi waktu yang terbatas.

Rekomendasi: Guna mengoptimalkan dampak jangka panjang, beberapa rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Lanjutan Berjenjang: Perlu diadakan program PKM lanjutan pada periode berikutnya dengan memfokuskan materi pada siklus akuntansi yang lebih kompleks,

seperti akuntansi perusahaan dagang (dengan metode persediaan perpetual/periodik) dan perusahaan manufaktur.

2. Integrasi Kurikulum Aplikasi secara Berkelanjutan: Pihak sekolah direkomendasikan untuk secara formal mengintegrasikan modul Aplikasi Akuntansi Pro ini ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mingguan pada mata pelajaran Komputer Akuntansi, bukan hanya menjadikannya sebagai program sisipan jangka pendek.
3. Pendampingan Guru dan Siswa Secara Daring: Pembentukan forum komunikasi atau *helpdesk* berbasis daring antara tim pelaksana perguruan tinggi dengan guru pengampu di sekolah perlu diwadahi, sehingga apabila guru atau siswa menemui kendala teknis (error sistem) saat proses belajar mengajar harian, solusi penyelesaian dapat diberikan secara cepat berkelanjutan.

REFERENSI

- Accounting, A., & Siswa, K. (2025). Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD), 2(3), 268-274.
- Akuntansi, T. P., & Computer, D. A. N. (2022). Pengaruh tingkat persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, tingkat pengetahuan akuntansi, dan computer self efficacy pada penerimaan aplikasi myob pada siswa smk akuntansi di kota denpasar. 7(1), 89-105.
- Artikel, 1. (2024). Akuntansi 4.0 Dengan Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan Artificial Intelligence Bagi Siswa-Siswi SMK Jurusan Akuntansi. 5(1), 1041-1049.
- Berbantuan, P., Dan, M., Laporan, K., & Di, K. (2026). Jurnal pendidikan akuntansi indonesia. 68-79.
- Ekonomi, F., Insani, L. F., & Kunci, K. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Modul Praktikum Berbasis Software Akuntansi. 1(3), 197-202.
- Enda, S., Pandia, N. S., Juita, E., An, W., & Salsabila, Z. (2023). Pelatihan Penggunaan Accounting Software Dalam Mengelola Informasi Keuangan Pada SMK Era Utama Pancur Batu. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 228-234.
- Farida, I., Maulidah, H., & Akuntansi, P. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Pengenalan Akuntansi Berbasis Digital di SMK Negeri 2 Tegal. 7(2), 531-539.
- Fernanda, V. (2023). Pelatihan Software Akuntansi Accurate di SMU Tarsisius 1. 1(2), 823-829.
- Fitriyah, N., et al. (2023). Pelatihan Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Komputer Akuntansi Siswa Vokasi. Jurnal Inovasi Pembelajaran Vokasi, 4(2), 115-123.
- Kejuruan, S. M., & Febriana, W. (2025). Issn 3025-4450. 3(2), 268-281.
- Kirana, A. L., Putri, C. C., & Safira, I. (2023). Pelatihan Modul Pembelian Software Accurate Bagi Siswa SMA Tarsisius I akuntansi, khususnya software Accurate, bagi siswa mereka. 1(3), 1038-1044.
- Kompentensi, P., & Kota, S. (2025). I-Com: Indonesian Community Journal Pelatihan Aplikasi Komputer Akuntansi Zahir Accounting Versi 6 Untuk. 5(1), 198-205.
- Laporan, P., & Kemudahan, K. (2025). Analisis Persepsi Pengguna Myob Accounting Dalam. 2(4), 1182-1193.
- Putuhena, H., Shintia, R., & Bonara, F. (2024). Abdimas Galuh. 6, 23-29.
- Ria, A., & Djuhartono, T. (2023). Pelatihan Aplikasi Software Zahir Akuntansi di. 06(05), 554-561.

- Sembiring, M. S., Rosalia, V., Kumalasari, F., & Selvida, D. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Akuntansi Untuk Guru dan Siswa SMK Ar-Rahman Medan. 3(2), 1731-1735.
- Yuli, S., Putri, A., & Asmeri, R. (2023). Pelatihan Untuk Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Siswa SMK Jurusan Akuntansi Dalam Penggunaan Aplikasi Accurate Accounting Versi 5 di tingkat Nasional. 3(3), 1457-1463.
- Zulfiar, E., & Mawaddah, N. (2018). Pelatihan Aplikasi MYOB Accounting Bagi Siswa SMK Negeri 5 Kota Lhokseumawe. 2(1), 1-4.